

EKSISTENSI MASYARAKAT ISLAM DAN KRISTEN TERHADAP KEGIATAN KEAGAMAAN DALAM PERSPEKTIF ISLAM DAN KRISTEN DI DESA JAWI JAWI

Putri Erika¹, Indra Harahap², Muhammad Ali Azmi Nasution³

UIN Sumatera Utara Medan

putrierika@gmail.com

Abstract

This research examines the Islamic and Christian Society's Animo towards Religious Activities in Jawi Jawi Village, Sei Kepayang Barat District, the Community in Jawi Jawi Village towards understanding religious teachings can be assessed as a stimulus that has an impact on a person's religious behavior. Religious behavior as an activity based on believed religious values, is influenced by the intensity of individual activity, the level of understanding of religious teachings, and the intensity in carrying out activities related to religious teachings. This research uses the type of research conducted by researchers is qualitative research with a theological approach. This research was conducted in Sei Jawi Jawi Village, Sei Kepayang District, Asahan District, North Sumatra Province. In this case researchers classify sources into two categories, namely primary sources and secondary sources and researchers collect data by means of observation, interviews and documentation. The results of this study are that religious activities are all forms of activities related to religious values, which are used as routines in daily life and used as guidelines in establishing relationships with Allah SWT and relationships with other human beings. The views of the Muslim and Christian communities on religious activities in Jawi Jawi Village are activities that are based on Islamic or Christian religious teachings which are a form of Islamic development and one of its goals is to help build morals, especially as a form of moral development in the Jawi Jawi Village community. With the activeness of a person in participating in religious activities, it is hoped that the quality of a person's faith will be better than before where this will appear in his moral behavior in everyday life. This means that Islamic and Christian religious activities contribute to the process of developing the morals of the people of Jawi Jawi Village.

Keywords: *Community Animo, Religious Activities, Jawi Jawi Village*

Abstrak : Penelitian ini mengkaji tentang Animo Masyarakat Islam Dan Kristen Terhadap Kegiatan Keagamaan Di Desa Jawi Jawi Kecamatan Sei Kepayang Barat, Masyarakat di Desa Jawi Jawi terhadap pemahaman ajaran agama dapat dinilai sebagai stimulus yang berdampak pada perilaku keagamaan seseorang. Perilaku keagamaan sebagai aktivitas yang didasarkan pada nilai-nilai agama yang diyakini, dipengaruhi oleh intensitas keaktifan individu, tingkat pemahamannya terhadap ajaran agama, dan intensitas dalam melakukan aktivitas yang berkaitan dengan ajaran agama. Penelitian ini menggunakan

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan teologi. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sei Jawi Kecamatan Sei Kepayang, Kabupaten Asahan, Provinsi Sumatera Utara. Dalam hal ini peneliti mengklasifikasikan sumber menjadi dua kategori yaitu sumber primer dan sumber sekunder dan peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah, bahwa Kegiatan keagamaan adalah segala bentuk kegiatan yang berhubungan dengan nilai-nilai agama, yang dijadikan sebagai rutinitas dalam kehidupan sehari-hari dan dijadikan pedoman dalam menjalin hubungan kepada Allah Swt dan hubungan kepada umat manusia lainnya. Pandangan masyarakat Islam dan Kristen terhadap kegiatan keagamaan di Desa Jawi Jawi adalah suatu kegiatan yang berlandaskan ajaran agama Islam ataupun Kristen yang merupakan salah satu bentuk dari pembinaan Islam dan salah satu tujuannya adalah membantu membangun akhlak terutama sebagai bentuk pembinaan akhlak pada masyarakat Desa Jawi Jawi. Dengan keaktifan seseorang dalam mengikuti kegiatan keagamaan maka di harapkan kualitas keimanan seseorang tersebut akan menjadi lebih baik dari sebelumnya dimana hal tersebut akan tampak dalam perilaku akhlaknya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini berarti bahwa kegiatan keagamaan Islam dan Kristen turut memberikan kontribusi bagi proses pembinaan akhlak masyarakat Desa Jawi Jawi.

Kata Kunci: Animo Masyarakat, Kegiatan Keagamaan, Desa Jawi Jawi

PENDAHULUAN

Pengertian *Animo* Menurut kamus arti dari animo adalah hasrat dan keinginan yang kuat untuk berbuat, melakukan, atau mengikuti sesuatu. Dengan kata lain dapat disimpulkan arti dari animo adalah minat menurut kamus umum Bahasa Indonesia berarti kesukaan (kecenderungan hati) kepada sesuatu, keinginan. Minat adalah perhatian, kesukaan hati kepada sesuatu keinginan. (WJS.Purwodarminto, 1984) Sedangkan menurut Doyles Fryer mengartikan minat adalah “gejala psikis yang berkaitan dengan obyek atau aktivitas yang menstimulir perasaan senang pada individu. (Wayan Nur Kancana & PPN Sunartana, 1986)

Menurut Mulyasa minat (*interest*) adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan. Sedangkan menurut Winkel minat adalah kecenderungan yang menetap dalam subyek untuk merasa tertarik pada bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu. (Mulyasa, 2003) Dengan demikian, minat mengandung unsur keinginan untuk mengetahui dan mempelajari obyek yang diinginkan itu sebagai wawasan pengetahuan bagi dirinya, orang tersebut akan melakukan tindakan yang nyata untuk mengetahui dan mempelajari dari sesuatu yang diinginkan itu sebagai kebutuhannya. Oleh karena itu, minat atau disebut juga keinginan seseorang terhadap sesuatu yang cita-citakan, merupakan hasil kesesuaian antara kondisi dan situasi dengan kebutuhan yang di harapkan. (Winkel, 1984) Sebagaimana Allah berfirman dalam srah Al-Mujadalah ayat 11;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَقَسَّعُوا فِي الْمَجَالِسِ فَانْسَحُوا يَنْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan. (Q. S Al-Mujadalah: 11) (Departemen Agama Republik Indonesia, 2010)*

Agama mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia sebab agama merupakan motivasi hidup dan kehidupan serta merupakan alat pengembangan dan pengendalian diri. Oleh karena itu, agama perlu diketahui, dipahami dan diamalkan oleh manusia Indonesia agar dapat menjadi dasar kepribadian sehingga dapat menjadi manusia yang utuh. Agama juga mengatur hubungan manusia, hubungan manusia dengan keselarasan, keseimbangan dan keserasian dalam hidup manusia, baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat dalam mencapai kemajuan lahiriyah, dan kebahagiaan rohaniyah. Sebagaimana Allah berfirman dalam surah Al-Araf ayat 172 yang berbunyi;

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَى أَنْفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَى شَهِدْنَا أَنْ تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَمَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ

Artinya: *Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu mengeluarkan dari sulbi (tulang belakang) anak cucu Adam keturunan mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap roh mereka (seraya berfirman), "Bukankah Aku ini Tuhanmu?" Mereka menjawab, "Betul (Engkau Tuhan kami), kami bersaksi." (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari Kiamat kamu tidak mengatakan, "Sesungguhnya ketika itu kami lengah terhadap ini. (Q. S Al-Araf ayat 172) (Departemen Agama Republik Indonesia, 2010)*

Betapa besarnya peran agama dalam kehidupan manusia. Karena agama bukan semata-mata sistem kepercayaan dan peribadatan, tetapi agama juga sebagai sis tem nilai yang menjadi rujukan dan pe gang an dalam kehidupan. Bahkan apabila manusia ingin selamat dan hidup bahagia di dunia dan di akhirat, maka mesti menja lankan kaidah dan aturan agama secara baik. Oleh karena itu, agama juga sebagai dasar tata nilai dan merupakan penentu dalam perkembangan dan pembinaan rasa kemanusiaan maka pemahaman dan pengamalan dengan tepat dan benar diperlukan untuk menciptakan kesatuan bangsa.

Pendidikan agama sangat besar peranannya dalam membentuk sikap dan pribadi keagamaan individu, maka untuk mewujudkan manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa sebagaimana dirumuskan dalam tujuan pendidikan nasional maka salah satu upaya yang cukup besar dan efektif adalah dengan melaksanakan pendidikan agama karena pendidikan agama memiliki jangkauan yang menyeluruh terhadap pembentukan seluruh aspek. Kehidupan manusia baik pembentuk fisik maupun psikis, juga mangacu pada terpenuhinya kebutuhan duniawi dan ukhrawi. *Animo* dalam pandangan Islam adalah kecenderungan jiwa yang relatif menetap kepada diri seseorang dan biasanya disertai dengan perasaan senang. Minat adalah keinginan yang terus menerus untuk memperhatikan atau melakukan sesuatu. Minat dapat menimbulkan semangat dalam melakukan kegiatan tersebut dapat tercapai. Dan semangat yang ada itu merupakan modal utama bagi setiap individu untuk melakukan suatu kegiatan.

Desa Sei Jawi Jawi adalah desa yang terletak di kecamatan Sei Kepayang Barat, Kabupaten Asahan Provinsi Sumatera Utara. Di Desa Sei Jawi Jawi masyarakatnya lebih dominan yang beragama Islam dan Kristen. Masyarakat di Desa Jawi Jawi terhadap pemahaman ajaran agama dapat dinilai sebagai stimulus yang berdampak pada perilaku keagamaan seseorang. Perilaku keagamaan sebagai aktivitas yang didasarkan pada nilai-nilai agama yang diyakini, dipengaruhi oleh intensitas keaktifan individu, tingkat pemahamannya terhadap ajaran agama, dan intensitas dalam melakukan aktivitas yang berkaitan dengan ajaran agama. Timbulnya perilaku keagamaan merupakan akibat stimulus keagamaan yang diterima individu, baik stimulus yang pengetahuan, sikap maupun keterampilan dalam menjalankan aktivitas keagamaan.

Bentuk-bentuk aktivitas keagamaan tidak akan lepas dari adanya partisipasi atau peran serta. Partisipasi adalah ikut sertanya satu kesatuan untuk mengambil bagian dalam aktivitas yang dilaksanakannya oleh susunan kesatuan yang lebih besar. Partisipasi mempunyai hubungan dengan kebutuhan pokok yaitu partisipasi dalam pembangunan lembaga-lembaga keagamaan dan bukan keagamaan, misalnya tempat-tempat ibadah, sekolah-sekolah agama, dan sekolah-sekolah umum, dan lain-lain. Selain itu, partisipasi juga mempunyai hubungan perilaku dikategorikan sebagai perilaku keagamaan apabila dilandasi oleh keimanan, komitmen menjalankan perintah Allah SWT yang terwujud dalam ibadah. Perilaku keagamaan timbul dari serangkaian kerja fungsi- fungsi kejiwaan yang dalam kepribadian individu dengan kebutuhan pokok misalnya pembangunan sarana dan prasarana baik yang berhubungan dengan fisik dan non fisik, memperbaiki jalan, dan lain-lain.

Pada umumnya pandangan masyarakat Islam dan Kristen di Desa Jawi-Jawi kurang minatnya terhadap kegiatan keagamaan. Dalam ajaran Islam seperti acara Isra dan Mi'raj, kajian agama, perwiraan setiap malam jum'at, sedangkan dalam Kristen Protestan seperti; pesta adat pernikahan dan pesta adat kematian. Dengan demikian, perangkat desa memberikan usulan kepada seluruh masyarakat desa Jawi-Jawi Islam dan Kristen Protestan agar mampu memperluas diri agar dapat memperluas wawasan pengetahuan agama dan mendorong pembinaan sikap, kegiatan keagamaan atau nilai-nilai (karakter/akhlak/kepribadian).

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif. Peneliti memilih penelitian kualitatif melalui pendekatan studi kasus. (Sugiono, 2006) Metode studi kasus adalah studi terhadap subjek. Objek penelitian berkaitan dengan fenomena tertentu atau bersifat khas. dari total kepribadian. Dalam pendekatan studi kasus ini, yang menjadi subjek penelitian ini adalah pandangan masyarakat di Desa Sei Jawi Jawi Kecamatan Sei Kepayang, Kabupaten Asahan. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode pendekatan Teologi. Pendekatan Teologi adalah cara pandang terhadap masalah ketuhanan dengan menggunakan norma-norma agama simbol-simbol keagamaan yang ada. Dengan kata lain, pendekatan teologi cenderung normatif karena keyakinan teologi (keagamaan) menjadi norma dalam melihat suatu fenomena. (Leopold Posipil, 2016) Pada tahap ini, peneliti melakukan pengumpulan beberapa macam data dengan beberapa cara, diantaranya adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

HASIL

1. Pengertian Animo Masyarakat

Animo masyarakat adalah hasrat dan keinginan yg kuat untuk berbuat, melakukan, atau mengikuti sesuatu. Dengan kata lain dapat disimpulkan arti dari animo adalah minat menurut kamus umum Bahasa Indonesia berarti kesukaan (kecenderungan hati) kepada sesuatu, keinginan. Menurut Mulyasa minat (interest) adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan. (Mulyasa, 2003) Sedangkan menurut Winkel minat adalah kecenderungan yang menetap dalam subyek untuk merasa tertarik pada bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu. Sehingga minat mengandung unsur

keinginan untuk mengetahui dan mempelajari obyek yang diinginkan itu sebagai wawasan pengetahuan bagi dirinya, orang tersebut akan melakukan tindakan yang nyata untuk mengetahui dan mempelajari dari sesuatu yang diinginkannya itu sebagai kebutuhannya. Oleh karena itu, minat atau disebut juga keinginan seseorang terhadap sesuatu yang ia cita-citakan, merupakan hasil kesesuaian antara kondisi dan situasi dengan kebutuhan yang ia harapkan. (Winkel, 1984)

Berdasarkan dua definisi di atas tentang animo (minat) dapat disimpulkan bahwa animo merupakan suatu keinginan yang cenderung menetap pada diri seseorang untuk mengarahkan pada suatu pilihan tertentu sebagai kebutuhannya, kemudian dilanjutkan untuk diwujudkan dalam tindakan yang nyata dengan adanya perhatian pada obyek yang diinginkannya itu untuk mencari informasi sebagai wawasan bagi dirinya.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Animo Masyarakat

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Animo masyarakat (minat) dapat berkembang dan berubah dengan pengalaman-pengalaman yang membentuk mental individu. Faktor-faktor yang berhubungan dengan minat dibedakan menjadi beberapa faktor sebagai berikut : (Winkel, 1984)

- a. Faktor Motif Sosial Minat dapat timbul dengan adanya motifasi dan keinginan tertentu dari lingkungan sosialnya. Seseorang akan melakukan sesuatu dengan maksud agar mendapat respon.
- b. Faktor Emosi Minat berhubungan dengan perasaan dan emosi. Suksesnya pelaksanaan sesuatu kegiatan membuat perasaan senang dan semangat untuk melakukan kegiatan yang serupa, Sebaliknya kegagalan akan menurunkan minat atau malah sebaliknya menambah minat.

3. Fungsi dan Tujuan Kegiatan Keagamaan

Fungsi dan tujuan kegiatan keagamaan adalah suatu sasaran yang diharapkan tercapai dalam pelaksanaan pembentukan kepribadian muslim bagi peserta didik melalui kegiatan keagamaan. Kegiatan keagamaan adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah swt. memaui semua petunjuknya dan menghindari semua larangannya. Allah swt. memerintahkan umatnya untuk banyak bersyukur, sabar dan tawakkal. Sebagaimana Allah berfirman dalam Al-qur'an surah Al-Imran ayat 104 yang berbunyi;

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: *Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung. (Q. S Al-Imran: 104)*

Dengan banyak bersyukur kepada Allah swt. atas nikmat dan karunia yang di berikan merupakan manifestasi pengakuan bahwa diatas kita masih ada yang mengatur. Kegiatan keagamaan bertujuan untuk terbentuknya peserta didik yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya atau menjadi ahli ilmu agama yang berwawasan luas, kritis, kreatif, inovatif dan dinamis dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia. Secara khusus kegiatan keagamaan bertujuan untuk memperdalam pengetahuan peserta didik tentang agama, dan dapat mengamalkan materi yang sudah diajarkan di dalam kelas, serta sebagai upaya pembinaan perilaku beragama yang meliputi tanggung jawab, disiplin dan bekerjasama. (Muhaimin dkk, 2005)

4. Bentuk-Bentuk Kegiatan Keagamaan

Bentuk-bentuk kegiatan keagamaan dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian, masing-masing bagian memiliki kriteria tersendiri (Muhaimin dkk, 2005)

- a. Ibadah Person; Suatu aktivitas yang pelaksanaannya tidak perlu melibatkan orang lain, melainkan semata-mata tergantung kepada kesediaan yang bersangkutan sebagai makhluk yang bebas, yang termasuk dalam ibadah ini seperti shalat, puasa dan sebagainya.
- b. Antarperson; Suatu amaliah yang pelaksanaannya tergantung pada prakarsa pihak yang bersangkutan selaku hamba Allah yang otonom, misalnya pernikahan.
- c. Ibadah Sosial; Kegiatan interaktif antara seorang individu dengan pihak lain yang dibarengi dengan kesadaran diri sebagai hamba Allah. Aktivitas keagamaan mempunyai tujuan untuk memberikan pemahaman, penghayatan dan pengamalan mengenai ajaran Islam itu sendiri, sehingga peserta didik menjadi manusia yang berakhlak mulia, beriman dan bertaqwa kepada Allah swt. Dalam lingkungan masyarakat banyak sekali aktivitas keagamaan yang dilakukan yaitu sebagai berikut:
- d. Shalat Fardhu; Secara harfiah, shalat memiliki arti doa. Sedangkan shalat menurut syariah adalah ucapan dan pekerjaan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam dan dengan syarat yang telah di tentukan. Shalat diwajibkan kepada semua orang Islam yang mukallaf (baligh dan berakal) dan suci, sehari semalam lima kali.

PEMBAHASAN

1. Urgensi Kegiatan Keagamaan Islam dan Kristen

Agama adalah salah satu unsur keragaman yang turut membentuk sudut pandang tentang keragaman itu sendiri. Sudut pandang tersebut selain dipercaya berperan aktif dalam menyediakan wawasan dan pemahaman tentang kemejemukan budaya, adat istiadat, suku dan ras, termasuk keragaman agama, juga akan membentuk karakter masing-masing penganutnya. Sebagai masyarakat majemuk, multikulturalisme bisa jadi jalan terbentuknya saling pengertian dan pemahaman antar agama baik pada level individu maupun sosial.

Tujuan kegiatan keagamaan adalah untuk memperdalam pengetahuan masyarakat mengenai ilmu agama, mengenal hubungan antar manusia dengan Allah dan hubungan antar manusia dengan manusia melalui keimanan dan ketaqwaan. Menjalankan *amar ma'ruf nahi munkar* yaitu melakukan yang diperintahkan oleh Allah dan menjauhi larangan Allah. Mengamalkan kegiatan keagamaan dalam Kehidupan Sehari-hari agar masyarakat bisa memperdalam ajaran agama serta bisa menerapkan dan mengamalkannya dalam kehidupannya sehari-hari. Menjaga dan mempererat hubungan sosialnya dan juga sosial keagamaannya. Sebagaimana Allah Swt berfirman dalam An-Nisa ayat 57 yang berbunyi;

ذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ سَنُدْخِلُهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا لَهُمْ فِيهَا أَزْوَاجٌ مُطَهَّرَةٌ وَهُمْ فِيهَا قَائِلُونَ

Artinya: Adapun orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, kelak akan Kami masukkan ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya selamanya. Di sana mereka mempunyai pasangan-pasangan yang suci, dan Kami masukkan mereka ke tempat yang teduh lagi nyaman.

Sudar Harnanto, mengatakan bahwa;

“Kegiatan keagamaan Desa Jawi Jawi sudah ada sejak lama seperti pengajian tiap minggunya secara bergiliran dari rumah-kerumah, perwiritan dan lainnya. Hal ini di rancang agar agar masyarakat Desa Jawi Jawi tetap dekat dengan ajaran Islam dan dengan adanya kegiatan keagamaan dapat menghidupkan nilai luhur moralitas. Dengan adanya kegiatan keagamaan ini agar masyarakat desa Jawi Jawi menghidupkan moralitas dalam rangka mengatur kehidupannya. Kegiatan keagamaan berpengaruh besar kepada prinsip kebaikan, seperti keadilan, kejujuran, toleransi, dan tolong-menolong dan selalu patuh dan taat akan perintah Allah SWT agar hidup bahagia dunia dan akhirat” (Suharto, 2023)

Enrico Sihotang, Wawancara tentang urgensi kegiatan keagamaan di Desa Jawi-Jawi, dilaksanakan pada tanggal 8 Februari 2023, jam 17: 37 mengatakan bahwa;

“Masyarakat beragama Kristen di Desa Jawi Jawi sangat antusias terhadap kegiatan keagamaan yang di gelar oleh pihak gereja setempat, biasanya kegiatan ini seperti gereja mingguan, sekolah minggu dan tak hanya itu danya arias an marga (amen-amen) dri rumah kerumah. Kegiatan keagamaan seperti ini untuk menghargai dan meneladani perjuangan Yesus. Ini juga menjadi momen baik untuk memanjatkan doa dan pengharapan agar tetap dekat dengan Tuhan” Sebagaimana dalam Al-Kitab menjelaskan karena jauh dari Tuhan, banyak yang berpikir bahwa berbuat baik terhadap sesama dapat mendekatkan kita kepada Tuhan. Ada juga yang berpikir bahwa dengan belajar tentang agama, atau dengan menghabiskan waktu di tempat-tempat keagamaan kita akan menjadi lebih dekat dengan Tuhan. Kita berusaha “membayar” segala kesalahan dan ketidakbaikan kita dengan semua perbuatan baik dan kegiatan kemanusiaan maupun kegiatan keagamaan. Tetapi karena esensi keterpisahan kita dengan Tuhan bukan tentang hal fisik atau intelektual, maka hal-hal seperti itu tidak dapat membawa kita makin dekat dengan Tuhan. Perbuatan baik dan kegiatan keagamaan tidak dapat menyelamatkan kita dari dosa, serta tidak bisa menebus dosa dan pelanggaran kita. Kita tidak bisa “menyuap” Tuhan dengan segala perbuatan baik dan kegiatan keagamaan agar Ia mengampuni kita. Kita tidak bisa menghapus (Yesaya 59:1-2)

2. Pandangan Islam dan Kristen Terhadap Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan di Desa Jawi Jawi bertujuan untuk meningkatkan perilaku keagamaan yang lebih baik dengan membuat suatu kegiatan keagamaan yang melibatkan seluruh elemen masyarakat, ibu-ibu, bapak-bapak, remaja dan anak-anak.

Ibu Juleha, Wawancara tentang pandangan Islam terhadap kegiatan keagamaan, dilaksanakan pada tanggal 9 Februari 2023, jam 09: 37 mengatakan bahwa;

“Menurut saya kegiatan keagamaan merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt, mematuhi semua petunjuknya dan menghindari semua larangannya agar kita selalu bersyukur, sabar dan tawakkal dan kegiatan keagamaan mempunyai tujuan untuk memberikan pemahaman, penghayatan dan pengamalan mengenai ajaran Islam itu sendiri”. (Juleha, 2023)

Fandi Herlambang, Wawancara tentang pandangan Islam terhadap kegiatan keagamaan, dilaksanakan pada tanggal 10 Februari 2023, jam 15: 48 mengatakan bahwa;

“Kegiatan keagamaan merupakan bentuk peribadatan yang diyakini dapat mendekatkan diri kepada Allah Swt yang dapat meningkatkan keimanan kita sebagai hamba dan keagamaan yang berdampak pada sikap dan perilaku yang positif, dapat mengontrol diri, dapat tenang, lisan terjagadan Istiqomah dalam beribadah.” (Fandi Herlambang, 2023)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa kegiatan keagamaan adalah suatu kegiatan yang berlandaskan ajaran agama Islam ataupun Kristen yang merupakan salah satu bentuk dari pembinaan Islam dan salah satu tujuannya adalah membantu membangun akhlak terutama sebagai bentuk pembinaan akhlak pada masyarakat Desa Jawi Jawi. Dengan keaktifan seseorang dalam mengikuti kegiatan keagamaan maka di harapkan kualitas keimanan seseorang tersebut akan menjadi lebih baik dari sebelumnya dimana hal tersebut akan tampak dalam perilaku akhlaknya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini berarti bahwa kegiatan keagamaan Islam dan Kristen turut memberikan kontribusi bagi proses pembinaan akhlak masyarakat Desa Jawi Jawi.

3. Keberadaan Kegiatan Keagamaan Dalam Pandangan Islam dan Kristen Di Desa Jawi Jawi

Perilaku kegiatan keagamaan di Desa Jawi Jawi baik Islam dan Kristen, merupakan perwujudan dari pengalaman dan penghayatan seseorang terhadap agama, dan agama menyangkut persoalan batin seseorang, karena perilaku keagamaan pun tidak dapat dipisahkan dari seseorang. Dengan adanya kegiatan keagamaan ini Perilaku keagamaan yang diperoleh oleh faktor bawaan berupa fitrah beragama dan faktor luar dari individu, berupa bimbingan dan pengembangan hidup beragama dari lingkungan.

Keikutsertaan Desa Jawi-Jawi terhadap kegiatan keagamaan Islam maupun Kristen sangat antusias sekali, berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti masyarakat Desa Jawi-Jawi terhadap keikutsertaan kegiatan keagamaan (Islam) sebanyak 450 warga desa Jawi-Jawi dan keikutsertaan kegiatan keagamaan (Kristen) sebanyak 268 orang. Keikutsertaan kegiatan keagamaan di Desa Jawi-Jawi terdiri dari Orangtua, Remaja dan Anak-Anak.

Sudar Harnanto, Wawancara tentang keberadaan kegiatan keagamaan dalam pandangan Islam, dilaksanakan dilaksanakan pada tanggal 13 Februari 2023, jam 11: 19 mengatakan bahwa;

Keikutsertaan kegiatan keagamaan di Desa Jawi-Jawi ini tidak bisa dibilang menetap, karena bisa saja berkurang dan bisa jadi bertambah jama'ahnya,

Dengan demikian peneliti memaparkan bahwa tingkat keagamaan masyarakat Desa Jawi Jawi baik Islam atau Kristen cukup tinggi serta adanya pengaruh agama yang signifikan terhadap perilaku sehari-hari mereka. Hal ini membuktikan bahwa masih ada orang yang peduli terhadap setiap keagamaan yang berlaku di Desa Jawi Jawi (Islam dan Kristen).

Sudar Harnanto, Wawancara tentang keberadaan kegiatan keagamaan dalam pandangan Islam, dilaksanakan dilaksanakan pada tanggal 13 Februari 2023, jam 11: 19 mengatakan bahwa;

“Keberadaan kegiatan keagamaan di Desa Jawi Jawi berdampak besar terhadap masyarakat Jawi Jawi, hal ini dapat dilihat dari pengalaman ibadah baik lahiriyah maupun bathiniyah yang diperoleh oleh masyarakat Desa Jawi Jawi dari kegiatan keagamaan, dengan demikian mereka dapat merasakan pengalaman agama yang dapat merubah manusia menjadi lebih baik dalam melaksanakan ibadah. (Sudar Harnanto, 2023)

Ada beberapa kegiatan keagamaan yang ada di Desa Jawi Jawi antara lain;

- a. Adanya pengajian bapak-bapak, ibu-ibu, remaja (risma) yang rutin setiap minggu dilakukan yang bertepatan di masjid-masjid dan di langgar-langgar maupun di rumah warga secara bergantian di Desa Jawi Jawi. Yang dibahas yaitu tentang keagamaan di antaranya mengenai akhlak, keimanan atau ketauhidan dan tentang hukumhukum Islam.
- b. Pengajian anak-anak atau Taman Pendidikan Al-qur'an yang ada di Jawi Jawi yaitu mempelajari membaca iqro, Al-Qur'an, hapalan do'a-do'a dan membina akhlak dan mendidik anak agar dapat menghargai orang tua dan guru mengaji ataupun guru sekolah, agar dewasanya kelak diharapkan dapat bermasyarakat dengan baik dan menjalani hubungan antar agama sesuai yang diharapkan tokoh agama, orang tua dan bisa bermanfaat bagi orang yang ada di sekeliling nya. Kegiatan ini rutin dilakukan di setiap sore hari.
- c. Selain pengajian di atas masyarakat Jawi Jawi bekerja sama dengan aparatatur Negara dan menjadi program pemerintah salah satunya ialah pemberantasan buta aksara Al-qur'an, mulai dari kanak-kanak atau tingkat dini, tingkat remaja dan dewasa. Selain itu banyak kegiatan yang mengedukasi masyarakat dengan adanya kegiatan hari besar Islam di setiap tahun yang diadakan oleh setiap tokoh agama di masing-masing TPA atau masjid di setiap dusun seperti Maulid Nabi dan sebagainya sehingga dengan adanya kegiatan yang dilakukan menjadi wadah

berdakwah tokoh agama untuk menyampaikan syari'at Islam, kadang agar menarik minat warga desa dan untuk menyemarakkan hari besar Islam tokoh agama desa way petai mengundang tokoh agama dari luar daerah, sehingga antusias warga untuk datang ke kegiatan yang di buat semakin banyak dan antusias dari warga desa untuk datang ke kajian atau majelis semakin berminat.

- d. Kegiatan Tahlilan Kegiatan ini bertujuan untuk mengeratkan rasa kekeluargaan antara warga desa dan sarana untuk tokoh agama membimbing dan memberi arahan sekaligus silaturahmi antar warga khususnya bapak- bapak di desa Jawi Jawi , dan kegiatan ini sudah menjadi tradisi warga mengirim doa-doa untuk semua almarhumah yang telah wafat, tradisi ini sudah berjalan kurang lebih 15 tahun dan akan di lakukan pada generasi-generasi selanjutnya, walaupun kadang tidak sedikit warga yang tidak hadir melakukan kegiatan tahlilan karena alasan-alasannya masing-masing.

Dedi Ramadhan, Wawancara tentang keberadaan kegiatan keagamaan dalam pandangan Islam, dilaksanakan dilaksanakan pada tanggal 9 Febuari 2023, jam 10: 56 mengatakan bahwa;

“Menurut pandangan saya dengan adanya kegiatan keagamaan di Desa Jawi Jawi ini membuat saya bahagia, karena desa ini awalnya dikenal dengan desa yang masyarakat nya minim akan kegiatan kegamaan dan kurangnya pemahan ilmu agama. Dari yang saya amati masyarakat dan remaja di desa Jawi Jawi ini kurang pengetahuan ilmu agama dan minat untuk belajar ilmu agama, apa lagi di zaman yang modern ini pengaruh-pengaruh budaya luar yang negatif itu mudah di serap yang berdampak pada abkelaq remaja maupun orang dewasa, maka dari itu dengan adanya kegiatan keagamaan yang terbentuk di Desa Jawi Jawi dapat membawa perubahan yang baik”
(Dedi Ramadhan, 2023)

Ibu Sumirah, Wawancara tentang keberadaan kegiatan keagamaan dalam pandangan Islam, dilaksanakan dilaksanakan pada tanggal 9 Febuari 2023, jam 10: 23 mengatakan bahwa;

“Keberadaan kegiatan keagamaan di Desa Jawi Jawi ini membuat para masyarakat mersa senang, karena setelah pulang bekerja biasanya tidak ngapa-ngapain dan buang waktu, dan dengan ada kegiatan ini kami bersyukur karena dapat membimbing masyarakat Desa Jawi Jawi akan pengetahuan keagamaan. Salah satu agendanya mulai dari acara harian, mingguan, bulanan, bahkan tahunan. Contohnya tiap hari jum'at sore diadakan acara keagamaan berupa pengajian keagamaan yang dilakukan oleh sebagian ibu-ibu di Desa Jawi Jawi. Dan acara ini dilakukan

secara rutin mulai pukul 15.00 WIB atau ba'da ashar sampai dengan kurang lebih pukul 17.00 WIB. Acara itu pertama dimulai dengan pembacaan ayat suci Al-qur'an kemudian dilanjutkan dengan tausiah keagamaan setelah itu ditutup dengan do'a" (Sumirah, 2023)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwasanya dengan adanya kegiatan keagamaan di Desa Jawi Jawi selain beribadah kepada Allah Swt tetapi juga dapat berinteraksi kepada masyarakat. Selain mendapatkan pahala, interaksi bersama masyarakat menjadi lebih baik. Dan kesadaran untuk ikut berpartisipasi adalah salah satu bukti bahwa sadar akan beragama di sinilah eksistensi kegiatan keagamaan yang berada di desa Jawi Jawi.

Abigael Sihotang, Wawancara tentang keberadaan kegiatan keagamaan dalam pandangan Kristen, dilaksanakan dilaksanakan pada tanggal 9 Febuari 2023, jam 10: 00 mengatakan bahwa;

"Hadirnya kegiatan keagamaan di Desa Jawi merupakan bentuk perubahan pertama yang dihadirkan kepada masyarakat dalam menjalankan hidupnya sebagai manusia yang beragama, kegiatan keagamaan sendiri dapat membawa dampak yang besar terhadap kehidupan masyarakat di Desa Jawi Jawi, mulai dari pengetahuannya yang bertambah tentang agama dan Tuhannya, serta bertambah rasa solidaritasnya kepada sesamanya. Bukan hal yang tidak mungkin dengan adanya kegiatan keagamaan yang terus berlanjut akan menimbulkan suatu konsep baru pada masyarakat, yaitu konsep dekatnya manusia dengan sang pencipta" (Abigael Sihotang, 2023)

Adapun kegiatan keagamaan Kristen di Desa Jawi Jawi yaitu;

- a. Ibadah setiap minggunya di gereja, sekolah minggu dan biasanya di Gereja sebagai tempat kegiatan keagamaan umat kristiani di seluruh dunia, digunakan untuk berdoa, membaca kitab suci, menyanyikan lagu pujian.
- b. Ibadah pertangiangnan (arisan) yang dilakukan dalam seminggu sekali secara bergiliran

Eli Sabet Sitanggng, Wawancara tentang keberadaan kegiatan keagamaan dalam pandangan Kristen, dilaksanakan dilaksanakan pada tanggal 9 Febuari 2023, jam 18: 00 mengatakan bahwa;

"Menurut saya dengan adanya kegiatan keagamaan ini membawa masyarakat desa Jawi Jawi kearah yang lebih religius dengan mengikuti kegiatan keagamaan maka di harapkan kualitas keimanan masyarakat desa Jawi Jawi tersebut akan menjadi lebih baik dari sebelumnya dimana hal

tersebut akan tampak dalam perilaku akhlaknya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini berarti bahwa kegiatan keagamaan turut memberikan kontribusi bagi proses pembinaan akhlak masyarakat desa Jawi Jawi” (Eli Sabet Sitanggang, 2023)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan keagamaan itu penting dilakukan. Tujuan lain dari kegiatan keagamaan ialah untuk memberikan nilai spiritual yang baik dan benar kepada individu maupun kelompok masyarakat khususnya di Desa Jawi Jawi agar dapat menjadi pribadi yang lebih baik dan lebih mengenal tentang agamanya, serta mampu mengedukasi. Nilai spiritual sendiri berupa suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang, yang berhubungan antara dirinya dengan yang maha Esa sebagai bentuk kedekatan antara sang pencipta dengan yang diciptakan sebagai bentuk rasa syukur dengan apa yang telah didapatkan.

Kegiatan keamaan ini dapat mempersatukan masyarakat Desa Jawi-Jawi baik Islam atau Kristen dan perbedaan kultur dalam masyarakat yang berbeda-beda atau majemuk. Kegiatan agama ini disambut baik oleh msyarakat Desa Jawi-Jawi yang memiliki peranan dalam membentuk dan membangaun tatanan masyarakat dijadikan lebih teratur, terarah dan lebih maju karena petuah agama mampu menciptakan kerukunan kultur dan memperbaiki mutu pergaulan pada masyarakat Desa Jawi-Jawi memiliki perbedaan agama pada masyarakat yang majemuk supaya senantiasa hidup berdampingan tanpa benar rasa iri, dengki, merasa paling benar atau egois dan lainnya.

4. Respon Masyarakat Islam dan Kristen Terhadap Kegiatan Keagamaan di Desa Jawi-Jawi

Agama dapat diartikan sebagai sebuah pembinaan yang membina umat manusia untuk mematuhi segala aturan-aturan yang sudah ditetapkan di agama islam dan menuntun umat manusia untuk mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Dengan begitu dapat dipahami bahwa agama adalah segala aturan yng mengatur hidup manusia agar mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat. Sehingga dalam arti luas pembinaan keagamaan ini merupakan dakwah, yakni mempunyai tujuan mengubah perilaku paparan dakwah agar mau menerima ajaran islam sehingga mendapat kebaikan di dunuia dan akhirat.

Kegiatan keagaman yaitu kebutuhan masyarakat terhadap pengetahuan keagamaan dan sangatlah penting. Dengan dnaya kegiatan keagamaan yang berlangsung dapat mendatangkan kepuasan dan ketentraman hati bagi siapa saja yang ingin mendalaminya. Kegiatan keagamaan sangat penting dalam kehidupan sehari hari , karena dengan kegiatan

keagamaan akan dapat menambah keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Selain itu dengan kegiatan keagamaan, kita dapat menyatu kepada masyarakat, berbangsa dan bernegara.

Sudar Harnanto, Wawancara tentang respon masyarakat terhadap kegiatan keagamaan dalam pandangan Islam, dilaksanakan dilaksanakan pada tanggal 13 Febuari 2023, jam 11: 19 mengatakan bahwa;

“Masyarakat desa Jawi-Jawi antusias terhadap kegiatan keagamaan ini semakin baik, hal tersebut terlibat pada saat mengadakan pengajian setiap malam rabu yang dilaksanakan di masjid Al-Iman banyak masyarakat Jawi-Jawi yang mengikutinya” (Sudar Harnanto, 2023)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka penulis menarik kesimpulan bahwa; dengan adanya kegiatan pengajian di Masjid Al-Iman, pengajian ini memberikan respon yang positif bagi masyarakat, pengajian rutin sangat baik dan bermanfaat bagi masyarakat untuk meningkatkan kesadaran beragama peserta pengajian, dan pengajian rutin ini sangat perlu diperkenalkan kepada masyarakat yang lain, sehingga masyarakat yang belum mahir dalam membaca Al-qur'an diharapkan untuk mengikuti pengajian rutin dapat meningkatkan kualitas masyarakat dalam membaca dan menulis Al-qur'an serta menambah wawasan keagamaan masyarakat desa Jawi-Jawi.

KESIMPULAN

Kegiatan keagamaan adalah segala bentuk kegiatan yang berhubungan dengan nilai-nilai agama, yang dijadikan sebagai rutinitas dalam kehidupan sehari-hari dan dijadikan pedoman dalam menjalin hubungan kepada Allah Swt dan hubungan kepada umat manusia lainnya. Kegiatan keagamaan merupakan hal yang positif dilakukan untuk memajukan dan mengenalkan agama tersebut kepada khalayak luas agar dapat dipahami dan dimengerti oleh orang, serta kegiatan keagamaan juga membawa dampak positif. Pandangan masyarakat Islam dan Kristen terhadap kegiatan keagamaan di Desa Jawi Jawi adalah suatu kegiatan yang berlandaskan ajaran agama Islam ataupun Kristen yang merupakan salah satu bentuk dari pembinaan Islam dan salah satu tujuannya adalah membantu membangun akhlak terutama sebagai bentuk pembinaan akhlak pada masyarakat Desa Jawi Jawi. Dengan keaktifan seseorang dalam mengikuti kegiatan keagamaan maka di harapkan kualitas keimanan seseorang tersebut akan menjadi lebih baik dari sebelumnya dimana hal tersebut akan tampak dalam perilaku akhlaknya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini berarti bahwa

kegiatan keagamaan Islam dan Kristen turut memberikan kontribusi bagi proses pembinaan akhlak masyarakat Desa Jawi Jawi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Syani. (2002). *Sosiologi Skematika Teori Terapan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Ahmad Norman P. (2010). *Metodology Study Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Basrowi & Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dadang Kahmad. (2012). *Sosiologi Agama*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Departemen Agama Republik Indonesia. (1999). *Al-Quran dan Terjemahnya*, Jakarta: Bulan Bintang
- Depdikbud. (1997). *Pembinaan Minat Baca, Materi Sajian*, Jakarta: Dirjen Dikdasmen Depdikbud RI
- Dudung Abdulrahman. (2011). *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, Yogyakarta: Ombak
- Hendro Puspito. (2006). *Sosiologi Agama*, Bandung: Rosdakarya
- Manaf, Abdul. (1994). *Ilmu Perbandingan Agama*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Martono, Nanang. (2011). *Sosiologi Perubahan Sosial Perspektif Klasik, Modern, Postmodern, Dan Postkolonial*, Jakarta: Rajawali Pers
- Lexy J Moleong. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. (2003). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muhaimin dkk. (2005). *Studi Islam: Dalam Rangka Dimensi dan Pendekatan*, Jakarta: Kharisma Putra Utama
- Poerwodarminto, W.J.S. (1984). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Winkel. (1984). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Jakarta: Gramedia